

## MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI UPTD SMP NEGERI 4 GUNUNGSITOLI UTARA

Erawan Darma Ziliwu<sup>1</sup>, Yulisman Zega<sup>2</sup>, Yakin Niat Telaumbanua<sup>3</sup>, Netti Kariani Mendrofa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

e-mail: [darmajr.erawan@gmail.com](mailto:darmajr.erawan@gmail.com)

### Abstrack

*This study is based on findings that there are indications of students' low interest in mathematics lessons from interviews with students and teachers and supported by observations made by researchers at UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara. This study aims to determine students' learning interest in following mathematics lessons and also find out the factors that influence interest in learning mathematics based on interest indicators. This research uses quantitative methods with a descriptive approach. The research instrument used was a questionnaire of interest in learning mathematics. The population and sample in the study were class VII totaling 62 people taken using total sampling with census techniques. Based on the discussion of the research results, it can be concluded that the interest in learning mathematics at UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara is still relatively low. Although the average percentage of questionnaire results that have been distributed is 58% and is in the "Enough" criteria. When viewed from the student gander, male students have a lower level of interest in learning mathematics compared to female students, this can be seen in the percentage of questionnaire results obtained where male students have a percentage of 54.9% with the criteria "Low" while for women have a percentage of 61.1% with the criteria "Enough". This is proof that the interest in learning of female students is higher than the interest in learning of male students at UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara. The most influential factor on the level of interest in learning mathematics students both in general, and based on gander is the indikator "Student Interest" because in every data processing this indicator always has a percentage below 55% and is included in the "Low" criterion. So it can be concluded that the factor that affects students' interest in learning mathematics is the low interest of students in learning mathematics.*

**Keywords :** *Analysis, Interest in Learning Mathematics, and Influencing Factors.*

### Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada temuan bahwa adanya indikasi minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika yang rendah dari hasil wawancara dengan siswa dan guru dan didukung oleh observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika dan juga mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika berdasarkan indikator minat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket minat belajar matematika. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah kelas VII berjumlah 62 orang yang diambil menggunakan sampling total dengan teknik sensus. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar matematika di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara masih tergolong rendah. Meskipun rata-rata persentase hasil angket yang telah disebarkan yaitu 58% dan berada pada kriteria "Cukup". Jika ditinjau dari gander siswa, siswa laki-laki memiliki tingkat minat belajar matematika yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa perempuan hal ini dapat dilihat pada persentase hasil angket yang diperoleh dimana siswa laki-laki memiliki persentase 54,9% dengan kriteria "Rendah" sedangkan untuk perempuan memiliki persentase 61,1% dengan

kriteria "Cukup". Hal ini menjadi bukti bahwa minat belajar siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan minat belajar siswa laki-laki di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara. Faktor yang paling berpengaruh pada tingkat minat belajar matematika siswa baik itu secara umum, maupun berdasarkan gender yaitu indikator "Ketertarikan Siswa" disebabkan disetiap pengolahan data indikator ini selalu memiliki persentasi dibawah 55% dan termasuk pada kriteria "Rendah". Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa adalah rendahnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika.

**Kata Kunci:** Analisis, Minat Belajar Matematika, dan Faktor yang Mempengaruhi.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini yang semakin maju dan berkembang sehingga diharapkan setiap individu mampu mengembangkan kemampuan dengan menempuh pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu wadah untuk meningkatkan segala aspek kemampuan yang ada pada diri siswa. Pendidikan juga diharapkan dapat memunculkan generasi bangsa yang bisa berguna bagi dirinya masyarakat bangsa dan negara serta mampu bersaing pada era modern saat ini. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan, kegiatan pembelajaran menjadi unsur mendasar yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan tertentu dan memiliki pedoman penyelenggaraan yang terdapat dalam kurikulum.

Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia terdapat beberapa mata pelajaran yang diberikan disetiap jenjang pendidikan salah satunya mata pelajaran matematika. Menurut Solihah (2016) "matematika sangat perlu diajarkan disetiap jenjang pendidikan karena menuntut siswa untuk berpikir logis, sistematis dan kritis".

Sejalan dengan itu, Larasati *et al* (2022) menyatakan bahwa "matematika merupakan ilmu dasar yang harus dikuasai setiap siswa sekaligus dengan kemampuan berfikir kritis, kreatif serta logis". Selain itu, Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Maka secara informal dapat juga di sebut sebagai ilmu bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Isrok'atun (2018:2) yang menyatakan bahwa "matematika sebagai ilmu yang terstruktur berarti konsep matematika tersusun secara hierarkis dan bermula dari unsur tidak terdefinisi, terdefinisi, aksioma hingga pada teorema".

Selain dari pendapat sebelumnya, alasan matematika sangat penting dan wajib diajarkan disetiap jenjang pendidikan menurut As'ari, *et al* (2017) disebabkan karena "matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia". Untuk mewujudkan hal tersebut, pembelajaran matematika disekolah memerlukan tujuan agar pelaksanaannya dapat disusun sedemikian rupa.

Adapun tujuan pembelajaran matematika menurut Harefa, *et al* (2023) yaitu peserta didik mampu; 1) Memiliki kemampuan pemahaman konsep. Menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia, paham artinya benar dan pemahaman artinya memahami atau memahamkan dengan kata lain salah satu tujuan pembelajaran adalah pemahaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Hudoyo (Yulianty, 2019) yang menyatakan bahwa “tujuan mengajar adalah agar pengetahuan dapat dipahami oleh siswa”. Dengan demikian salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mengajarkan tentang konsep matematika agar dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat memiliki kemampuan pemahaman terhadap konsep matematis., 2) Mampu menggunakan pola sebagai dugaan awal untuk memecahkan masalah. Tujuan pembelajaran matematika selanjutnya yaitu pemecahan masalah dengan menggunakan pola sebagai hipotesis awal. Dalam hal ini, siswa dilatih agar memiliki kemampuan pemecahan masalah yang dimana mereka dapat menyelesaikan suatu masalah matematika menggunakan kemampuan dan pengetahuan mereka sendiri., 3) Menggunakan Penalaran dalam setiap masalah. Penalaran merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa harus memiliki kemampuan penalaran. Penalaran bersamaan dengan pemecahan masalah adalah kemampuan yang menjadi dasar dalam pelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat NCTM (Ariati & Juandi, 2022) bahwa “terdapat lima kemampuan dasar matematika yaitu pemecahan masalah (*problem solving*), komunikasi (*communication*), penalaran (*reasoning*), koneksi (*connection*), dan representasi (*representation*)”. Dengan demikian ketika siswa telah memiliki kemampuan penalaran dan dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah matematis maka tujuan pembelajaran matematika dapat dikatakan tercapai., 4) Menjabarkan temuan dari hasil penalaran. Selain memiliki kemampuan dalam bernalar, siswa juga harus mampu menjabarkan hasil dari penalarannya. Hal ini sangat dibutuhkan setiap siswa agar mampu

menjelaskan hasil dari buah pikirannya, oleh karena itu hal ini menjadi tujuan dalam pembelajaran matematika., 5) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai matematika serta beraktifitas motorik menggunakan ilmu matematika. Tujuan pembelajaran matematika dalam hal ini mencakup bagaimana kelak siswa akan bersikap sesuai dengan nilai-nilai matematika. Menurut Kintoko, *et al* (2021) nilai matematika yang dimaksudkan dapat dimiliki oleh siswa yaitu *systematic working, accuray, persistence, clarity, open mindedness, conjectureing, flexibility, consistency, enjoyment, creativity, efficient working, and effective organization*.

Namun pada pelaksanaan di kelas, pelajaran matematika memiliki kesan buruk dimata siswa. Siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit. Penyebab matematika dianggap sulit oleh siswa menurut Solihah (2016) yaitu dikarenakan “banyaknya rumus serta aturan yang harus dihafal dan dimengerti penggunaannya”. Menurut Fadilah (2016) “anggapan siswa tentang matematika itu sulit menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa”. Hasil belajar merupakan suatu pengukuran atau penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses belajar. Hasil belajar sangat penting bagi guru untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara, ditemukan fakta bahwa siswa selalu merasa ingin menghindari pelajaran matematika. Alasannya yaitu matematika terlalu susah untuk dipelajari, matematika di tingkat SD sangat berbeda dengan matematika di tingkat SMP, siswa tidak memberikan perhatian penuh ketika proses pembelajaran, serta mereka selalu merasa takut ketika mengikuti pelajaran matematika. Hanya terdapat beberapa siswa saja yang antusias ketika mengikuti

pelajaran matematika. Akibat dari hal tersebut hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah.

Selain dari anggapan siswa bahwa matematika itu sulit, salah satu yang menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa adalah minat. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Walisman (Fadilah, 2016) bahwa “terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu. Faktor Internal terdiri dari kecerdasan, minat perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor Eksternal terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat”. Menurut Hulu dan Telaumbanua (2022) “minat belajar setiap siswa memegang peranan penting atas suksesnya pembelajaran”. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka tujuan sebuah pembelajaran dapat dicapai dan siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya, ketika minat belajar siswa rendah maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak memuaskan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malini, *et al* (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya minat belajar seorang siswa dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hal serupa juga terjadi pada penelitian Dores, *et al* (2019) dimana siswa yang mengalami masalah dalam minat belajar akan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh akan tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru serta observasi di lapangan, siswa kekurangan rasa ingin mempelajari matematika bahkan siswa terkesan acuh tak acuh ketika sedang mengikuti pelajaran matematika. Siswa selalu merasa tidak senang ketika mengikuti pelajaran matematika. Siswa juga selalu tidak melaksanakan tugas yang diberi oleh guru. Dari kasus yang ditemukan oleh peneliti, terdapat ciri yang menunjukkan minat siswa terhadap matematika terkendala. Menurut Slemeto (Syahputra, 2020) minat

adalah suatu ketertarikan dan rasa suka terhadap sesuatu hal atau kegiatan tanpa adanya suruhan, sama halnya dengan minat belajar. Siswa yang mempunyai minat belajar ditandai dengan lebih suka belajar daripada melakukan kegiatan lain, tertarik dengan kegiatan belajar, suka dalam kegiatan akademis dan memiliki partisipasi yang tinggi dalam belajar. Menurut Guilford (Lestari & Yudhanegara, 2018) minat belajar adalah dorongan dalam diri siswa untuk mempelajari sesuatu dengan kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga siswa menjadi aktif dan senang melakukannya. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan dalam sesuatu sehingga memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan tersebut tanpa adanya dorongan dari orang lain. Pengukuran minat belajar matematika didasarkan pada indikator minat. Menurut Darmadi (Friantini, 2019) indikator yang menjadi tolak ukur dalam menentukan tinggi atau rendahnya minat belajar siswa yaitu:

Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran Adanya kecenderungan pada diri subjek untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dimana data nya akan berbentuk angka dan akan dianalisa oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Fauzi, *et al* (2022) bahwa “penelitian kuantitatif membutuhkan bukti empiris yang bersifat nyata berupa adanya pengumpulan data berupa angka yang disertai dengan analisis matematis”. Dalam menganalisa data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan pendekatan analitik deskriptif. Pada pendekatan analitik deskriptif, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis presentasi (Hardani, *et al.* 2020).

Ada pun variabel pada penelitian ini hanya ada satu atau dapat disebut

sebagai variabel tunggal yang berperan sebagai variabel bebas yaitu “Minat Belajar Matematika Siswa”. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara yang berjumlah 62 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara yang berjumlah 62 orang.

Adapun jenis instrumen yang sering digunakan pada penelitian kuantitatif yaitu Tes dan Angket (kuesioner). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Sehingga untuk memperoleh data tersebut, maka peneliti akan menyebarkan angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.. Dalam angket tersebut, terdapat 20 sampai 30 pernyataan yang akan dijawab oleh siswa. Pemberian pertanyaan ini juga sejalan dengan pengertian dari angket yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018) bahwa angket merupakan suatu instrumen penelitian yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk dijawab.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Penggunaan skala likert untuk pengukuran data akan menyebabkan data yang diperoleh akan lebih mendetail. Hal ini disebabkan skala likert memiliki banyak opsi jawaban untuk dijadikan pilihan oleh siswa atau responden. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hardani, *et al* (2020) “skala likert merupakan teknik pengukuran data yang memungkinkan responden untuk menilai item pada skala empat sampai tujuh poin”.

Sebelum angket disebarkan, peneliti wajib melakukan validasi kelayakan angket yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini disebabkan agar data yang diperoleh tidak memiliki celah untuk diperdebatkan dan dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hardani, *et al* (2020) bahwa “data yang

diperoleh dalam penelitian adalah data empiris yang valid, reliabel dan objektif”. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan validitas angket sebelum disebarkan kepada siswa.

Karena instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, maka peneliti akan menggunakan validitas kontras. Pengujian validitas ini akan menggunakan pendapat para ahli, yang dimana indikator yang digunakan dalam angket akan menjadi acuan para ahli untuk menilai kelayakan dari instrumen yang digunakan pada penelitian. Untuk menentukan apakah angket layak digunakan atau tidak dalam penelitian maka diperlukan kriteria validitas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuesioner. Seperti yang telah dijelaskan dalam instrumen penelitian bahwa peneliti akan menyebarkan angket yang terdiri dari pertanyaan maupun pertanyaan yang memiliki kaitan tentang motivasi belajar dalam pembelajaran matematika.

Adapun langkah-langka yang akan dilakukan untuk pengumpulan, Peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu terhadap kegiatan siswa ketika mengikuti pembelajaran. Setelah melakukan penyesuaian dengan kuesioner, maka kuesioner (angket) akan disebarkan kepada semua siswa yang menjadi sampel penelitian. Setelah kuesioner (angket) diisi oleh siswa, maka peneliti akan menganalisis data tersebut.

Setelah data diperoleh, maka peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu analisis univariat. Menurut Rochmad (Fauzi, *et al.* 2022), “statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dengan cara mendeskripsikan data tanpa mengambil kesimpulan secara umum”. Hal ini disebabkan karena penelitian ini memiliki populasi dan sampel yang sama sehingga tidak membutuhkan penggeneralisasian. Adapun teknik analisis

yang ada pada statistik deskripsi yaitu dengan menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram persentase dan lain sebagainya.

Analisis univariat merupakan suatu analisis pada statistik deskriptif yang dipergunakan untuk menganalisis suatu penelitian yang hanya menggunakan satu variabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Hardani, *et al* (2020) yang menyatakan bahwa “analisis univariat digunakan untuk menganalisis satu variabel dalam suatu waktu”.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan disalahsatu instansi pendidikan yang ada di kecamatan Gunungsitoli Utara tepatnya di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara. Siswa yang akan jadi sampel penelitian adalah siswa kelas VII. Pada minggu pertama, peneliti hanya sekedar melakukan observasi untuk memastikan bahwa para siswa bisa dijadikan sebagai narasumber untuk pengisian angket. Pada minggu kedua peneliti, akan mulai berdiskusi kepada setiap walikelas untuk sekedar mengatur jadwal. Hal ini dilakukan untuk menghindari terganggunya kegiatan bapak ibu guru yang mengajar di kelas. Kemudian, disisa minggu terakhir peneliti

bergerak untuk menyebarkan angket. Selama proses penyebaran angket, peneliti selalu menekankan kepada siswa untuk memberikan jawaban yang sesuai keadaan masing masing siwa agar hasil penelitian dari peneliti dapat lebih maksimal.

Sebelum masuk pada tahap analisis data, peneliti melakukan validasi terhadap instrumen yang digunakan. Validasi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan output yang diperoleh angket nantinya dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Validasi yang digunakan peneliti yaitu validasi logis, dimana yang menjadi validatornya yaitu Ramaeli Lase, M.Si (Validator 1) yang merupakan Dosen Pendidikan Matematika di Universitas Nias dan Mei Warni Zendrato, S.Pd (Validator 2) yang merupakan guru di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara. Hasil validasi dari para validator akan diproses menggunakan rumus berikut:

$$\text{Validitas (V)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil validasi logis dari para validator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Validasi Logis Angket

Validator	Tinjauan					Total	%
	1	2	3	4	5		
Validator 1	3	3	3	4	4	17	%
Validator 2	3	3	3	4	3	16	%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil validasi logis yang diperoleh untuk validator 1 yaitu 17 dari 20 total skor sehingga memperoleh persentase yaitu 85%. Sedangkan untuk validator 2 diperoleh skor 16 dari 20 total skor sehingga memperoleh persentase yaitu 80%. Berdasarkan tabel 3.3 tentang kriteria validasi angket, maka hasil validasi dari kedua validator masuk pada kriteria ”Sangat Valid”

Angket minat belajar matematika yang telah divalidasi kemudian akan digunakan untuk mengumpulkan data

disekolah. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan rumus yang tertera pada Bab III dan hasilnya akan dikategorikan menggunakan tabel 1 tentang Interpretasi Minat Belajar Matematika.

Data yang telah diperoleh akan diolah dengan menggunakan rumus berikut:

$$PM = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100$$

Kemudian hasilnya akan menggunakan rumus mean untuk menentukan tingkat minata belajar matematika siswa secara keseluruhan dan pada setiap kriteria. Dari

tabel 4.2 dapat kita lihat bahwa rata-rata tingkat minat belajar matematika siswa secara keseluruhan adalah 58% yang jika dilihat pada tabel 3.4 akan masuk pada kriteria "Cukup".

Untuk memperoleh informasi secara detail kita dapat melihat lampiran 5.

Tabel pada lampiran tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat belajar matematika siswa tidak hanya berada pada kriteria "Cukup", melainkan terdapat beberapa kriteria lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

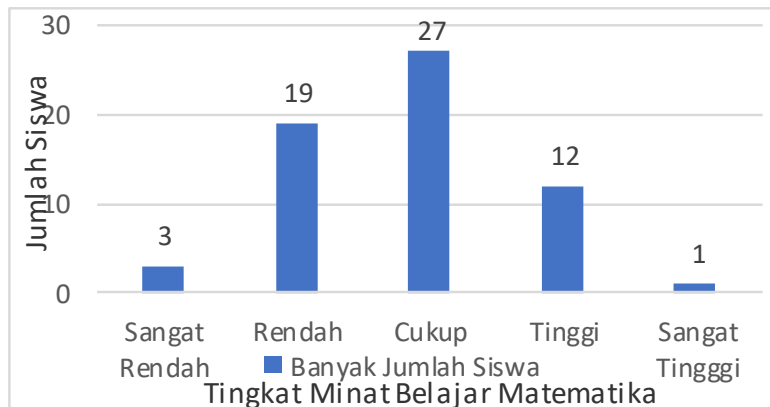
**Tabel 2 Tingkat Minat Belajar Peserta Didik**

Kriteria	Jumlah	Ti	Mean P
Sangat Tinggi	1	92,5 %	85,83 %
Tinggi	12	77,5 %	75,28 %
Cukup	27	62,5 %	59,26 %
Rendah	19	47,5 %	47,41 %
Sangat Rendah	3	20, %	35,56 %

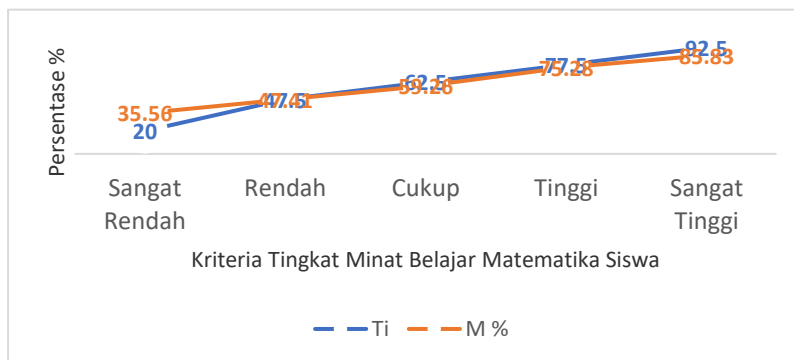
Selanjutnya banyak siswa berdasarkan tingkat minat belajar matematika siswa dan perbandingan mean

persentase dengan Ti dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1 Diagram banyak siswa berdasarkan kriteria tingkat minat belajar**



**Gambar 2 Grafik Perbandingan Nilai Tengah Tingkat Minat Belajar dan Persentase Hasil Penelitian**



Dari gambar diatas bahwa dapat dilihat bahwa siswa memiliki tingkat minat

belajar matematika yang berbeda-beda. Terdapat 3 orang siswa yang berada pada

tingkat minat "Sangat Rendah" dengan rata-rata persentase yaitu 35,56% dan berada diatas titik tengah persentase tingkat minat "Sangat Rendah" yaitu 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa minat siswa pada tingkatan ini tidak benar-benar sangat rendah. Selanjutnya pada tingkat minat "Rendah" terdapat 19 siswa yang termasuk pada kriteri ini dengan rata-rata persentase 47,41% dan berada dbawah titik tengah persentase tingkat minat "Rendah" yaitu 47,5%. Pada tingkat minat berikutnya yaitu "Cukup", jumlah siswa yang masuk kriteri ini yaitu 27 siswa dengan rata-rata persentase yaitu 59,26% dan berada dibawah titik tengah persentase tingkat minat "Cukup" yaitu 62,5%.

Kemudian terdapat 12 siswa yang termasuk dalam tingkat minat "Tinggi" dengan rata-rata persentase yaitu 75,28 % dan berada dibawah titik tengah persentase tingkat minat "Tinggi" yaitu 77,5%. Pada

tingkat minat "Sangat Tinggi" terdapat 1 siswa yang termasuk pada kriteri tersebut, dengan persentase rata-rata yaitu 85,83 %. Namun rata-rata persentese tersebut masih jauh dibawah titik tengah tingkat minat "Sangat Tinggi" yaitu 92,5%, dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa yang berada di tingkat ini hampir sama pada tingkat sebelumnya.

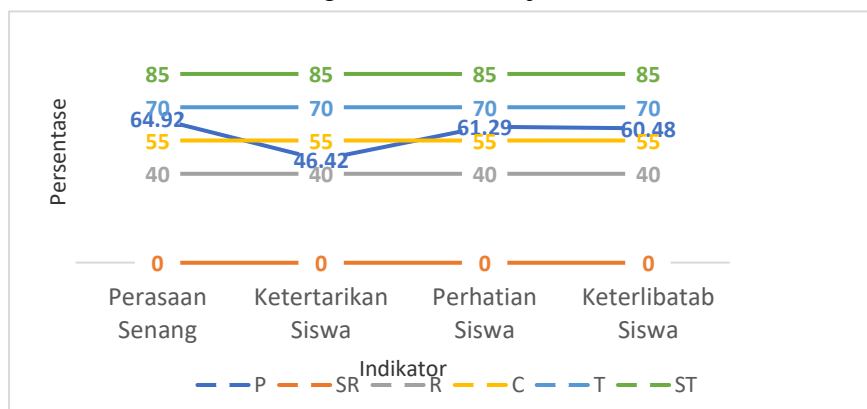
Dalam artikel ini, peneliti memunculkan empat indikator minat belajar yang dirangkum dari beberapa pendapat para ahli antara lain yaitu; 1) perasaan senang, 2) ketertarikan siswa, 3) perhatian siswa, dan 4) keterlibatan siswa. Hasil angket berdasarkan indikator dapat dilihat pada Lampiran 6. Pendeskripsian hasil angket juga akan berpedoman pada tabel 3,4 untuk menentukan tingkat minat siswa jika dilihat berdasarkan indikator. Berikut pemaparan datanya:

Tabel 3 Persentase Hasil Angket berdasarkan Indikator

Indikator	Total Skor	Skor Maks	P	Ket
Perasaan Senang	1127	1736	64,92 %	C
Ketertarikan Siswa	932	1984	46,42 %	R
Perhatian Siswa	1368	2232	61,29 %	C
Keterlibatan Siswa	900	1488	60,48 %	C

Untuk Lebih jelasnya silahkan simak gambar berikut:

Gambar 3 Grafik Tingkat Minat Belajar Dilihat Dari Indikator Minat



Dari tabel diatas dapat disimpulkan hasil angket seluruh siswa menunjukkan bahwa jika berdasarkan indikator, terdapat satu indikator yang berada pada kriteria "Rendah" yaitu indikator Ketertarikan

Siswa dengan persentase 46,42 %. Sedangkan untuk indikator lainnya berada pada kriteria "Cukup" Untuk lebih jelas, peneliti akan mendeskripsikan persentase



hasil angket setiap siswa dan tingkat minat belajar siswa disetiap indikator.

a) Indikator 1, Perasaan Senang

Tabel 4 Paparan Hasil Angket berdasarkan Indikator 1

Kriteria	Jumlah	Mean P
Sangat Tinggi	7	88,8 %
Tinggi	17	78,6 %
Cukup	18	64,1 %
Rendah	16	48 %

b) Indikator 2, Ketertarikan Siswa  
Adapun hasil angket untuk indikator 2 dapat dilihat pada lampiran

Tabel 5 Paparan Hasil Angket berdasarkan Indikator 2

Kriteria	Jumlah	Mean P
Sangat Tinggi	-	-
Tinggi	1	78,1 %
Cukup	9	59,7 %
Rendah	39	46,1 %
Sangat Rendah	13	35,2%

c) Indikator 3, Perhatian Siswa  
Adapun hasil angket untuk indikator 3 dapat dilihat pada lampiran

Tabel 6 Paparan Hasil Angket berdasarkan Indikator 3

Kriteria	Jumlah	Mean P
Sangat Tinggi	5	89,4 %
Tinggi	11	76,1 %
Cukup	26	61,9 %
Rendah	15	48,5 %
Sangat Rendah	5	35,6 %

d) Indikator 4, Keterlibatan Siswa  
Adapun hasil angket untuk indikator 4 dapat dilihat pada lampiran

Tabel 7 Paparan Hasil Angket berdasarkan Indikator 4

Kriteria	Jumlah	Mean P
Sangat Tinggi	2	86,7 %
Tinggi	15	76,1 %
Cukup	19	60,9 %
Rendah	22	47,8 %
Sangat Rendah	4	35,8 %

Dari beberapa tabel diatas, diperoleh informasi bahwa: 1) Pada indikator pertama, siswa laki-laki dengan persentase hasil angket  $\geq 55\%$  berjumlah 21 orang artinya 67,74% dari jumlah total siswa laki laki, sedangkan untuk siswa perempuan dengan persentase hasil angket  $\geq 55\%$  berjumlah 21 orang artinya 67,74% dari jumlah total siswa perempuan. Siswa laki-laki dengan persentase hasil angket  $< 55\%$

Adapun hasil angket untuk indikator 1 dapat dilihat pada lampiran

6a. Berikut penjelasan untuk indikator 1;

6b. Berikut penjelasan untuk indikator 2;

6c. Berikut penjelasan untuk indikator 3;

6d. Berikut penjelasan untuk indikator 4;

berjumlah 10 orang artinya 32,25 % dari jumlah total siswa laki-laki, sedangkan perempuan dengan persentase hasil angket  $< 55\%$  berjumlah 10 orang artinya 32,25 % dari jumlah total siswa perempuan. 2) Pada indikator kedua, siswa laki-laki dengan persentase hasil angket  $\geq 55\%$  berjumlah 2 orang artinya 6,45 % dari jumlah total siswa laki laki, sedangkan untuk siswa perempuan dengan persentase hasil

angket  $\geq 55\%$  berjumlah 13 orang artinya 41,93 % dari jumlah total siswa perempuan. Siswa laki-laki dengan persentase hasil angket  $< 55\%$  berjumlah 29 orang artinya 93,55 % dari jumlah total siswa laki-laki, sedangkan perempuan dengan persentase hasil angket  $< 55\%$  berjumlah 23 orang artinya 74,19 % dari jumlah total siswa perempuan. 3) Pada indikator ketiga, siswa laki-laki dengan persentase hasil angket  $\geq 55\%$  berjumlah 19 orang artinya 61,29% dari jumlah total siswa laki laki, sedangkan untuk siswa perempuan dengan persentase hasil angket  $\geq 55\%$  berjumlah 23 orang artinya 74,19% dari jumlah total siswa perempuan. Siswa laki-laki dengan persentase hasil angket  $< 55\%$  berjumlah 12 orang artinya 38,71 % dari jumlah total siswa laki-laki, sedangkan perempuan dengan persentase hasil angket  $< 55\%$  berjumlah 8 orang artinya 25,81 % dari jumlah total siswa perempuan. 4) pada indikator keempat, siswa laki-laki dengan persentase hasil angket  $\geq 55\%$  berjumlah 14 orang artinya 45,16% dari jumlah total siswa laki laki, sedangkan untuk siswa perempuan dengan persentase hasil angket  $\geq 55\%$  berjumlah 23 orang artinya 74,19% dari jumlah total siswa perempuan. Siswa laki-laki dengan persentase hasil angket  $< 55\%$  berjumlah 17 orang artinya 54,84 % dari jumlah total siswa laki-laki, sedangkan perempuan dengan persentase hasil angket  $< 55\%$  berjumlah 9 orang artinya 29,03 % dari jumlah total siswa perempuan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar matematika di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara masih tergolong rendah. Meskipun rata-rata persentase hasil angket yang telah disebarkan yaitu 58% dan berada pada kriteria "Cukup", namun dengan terdapat 79,1% dari total siswa yang memiliki persentase hasil angket  $< 70\%$ .

Jika ditinjau dari Gender siswa, siswa laki-laki memiliki tingkat minat

belajar matematika yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa perempuan hal ini dapat dilihat pada persentase hasil angket yang diperoleh dimana siswa laki-laki memiliki persentase 54,9% dengan kriteria "Rendah" sedangkan untuk perempuan memiliki persentase 61,1% dengan kriteria "Cukup". Hal ini menjadi bukti bahwa minat belajar siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan minat belajar siswa laki-laki di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Utara.

Selain itu, indikator minat yang meliputi "Perasaan Senang", "Ketertarikan Siswa", "Perhatian Siswa", dan "Keterlibatan Siswa" menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat minat belajar matematika siswa. Faktor yang paling berpengaruh pada tingkat minat belajar matematika siswa baik itu secara umum, maupun berdasarkan Gender yaitu indikator "Ketertarikan Siswa". Hal ini disebabkan karena Ketertarikan siswa terhadap matematika masih sangat rendah hal ini dapat dilihat pada pembahasan hasil penelitian yang dimana dari semua pembahasan tentang indikator minat, indikator "Ketertarikan Siswa" berada pada tingkatan "Rendah".

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir & Risnawati. (2015). *Piskologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo
- Ariati, C. & Juandi, D. (2022). Kemampuan Penalaran Matematis: Systematic Literature Review. *Letters Of Mathematics Education*, 8(2), 61-75. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-lemma/article/view/5745>
- As'ari & Rahman, et al. (2017). *Buku Guru Matematika Kelas VIII SMP/MTs Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017.
- Asih, A. & Imami, A. I. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 799-808.

- <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/7311>
- Apriyanto, M. T. & Herlina, L. (2020). Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika*, 1(1), 155-144.  
<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/4774/724>
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38-48.  
<https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i1.408>
- Fadilah, A. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122.  
<https://mathline.unwir.ac.id/index.php/Mathline/article/view/23/>
- Fauzy, et al. (2022.) *Metodologi Penelitian*. Purwokerto Selatan. CV. Pena Persada.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNISKA*, 3(1), 34-44.  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php>
- Friantini, R. N. & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1).  
<https://core.ac.uk/download/pdf/326447327.pdf>
- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harefa, A. D., Lase, S., & Zega, Y. (2023). Hubungan Kecemasan Matematika dan Kemampuan Literasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 2(1). 144-151.  
<https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/96>
- Hulu, Y. & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).  
<https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/39/84>
- Isrok'atun & Rosmala. (2018). *Model Pembelajaran matematika*. PT Bumi Aksara, Bandung
- Kartika, Y. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Pada Materi Bentuk Aljabar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4). 777-785.  
<https://www.jptam.org./index.php/jptam/article/view/25>
- Kintoko, K., Rochmad, R., Isnarto, I. (2021). Matematika, Nilai-Nilai Dan Kesempatan Yang Sama. *Jurnal PRISMA*, 4(2). 134-142  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/44927/18382>
- Larasati, D. A., Sutirna, S., Aini, I. N. (2022). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT). *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(4). 1015-1022.  
<http://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/9921>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115-125.  
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/118/115>

- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Malini, H., Sofiyani, & Pura, A. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar matematika siswa kelas V SD negeri 10 Langsa tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal of Basic Education studies*, 2 (2), 10-22 <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes>
- Nurwadani, P. A., et al. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 2(1), 25-38. <https://doi.org/10.53299/diksi.v2i1.100>
- Prayuga, (2019). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1). 1052-1058. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2451/0>
- Pujiadi. (2016). *Guru Pembelajar Modul Matematika SMA Kelompok Kompetensi H*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan.
- Purnawi. (2019). *Psikologi Belajar*. CV. Budi Utama. Yogyakarta.
- Rochimah, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Video Animasi Pada Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Segitiga Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sumberagung Peterongan Jombang. Skripsi tidak diterbitkan. (online), <http://etheses.uin-malang.ac.id/16734/>,
- Sholihah. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal SAP*, 1(1), 45-53. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1010/94>
- Siregar, et al. (2021). *MKDK4004-Teori Belajar Dan Pembelajaran (Edisi 3)*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman et al. (2019). *Cooperative Learning Dan Komunikasi Interpersonal. Parepare. DIRAH*.
- Wahab, G. (2021). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Indramayu. CV. Adanu Abimata.
- Yuliantry. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia*, 4(1). 60-64. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v4i1.7530>